

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kabupaten Magelang mempunyai letak yang strategis berada di antara jalur Yogyakarta-Semarang yang mempunyai mobilitas perekonomian yang tinggi. Kabupaten Magelang memiliki populasi ternak ruminansia besar yaitu sapi 81.153 ekor, kerbau 5.811 ekor, dan kuda 378 ekor, ternak ruminansia kecil yaitu kambing 84.816 ekor, domba 87.049, babi 363 ekor dan kelinci 25.696 ekor. Populasi unggas yaitu ayam kampung 994.059 ekor, ayam petelur 1.662.200 ekor, ayam pedaging 1.481.000 ekor, itik/itik manila 272.630 ekor, dan burung puyuh 173.050 ekor (BPS Kecamatan Magelang. 2020).

Kecamatan Mungkid merupakan ibu kota Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Mungkid terletak sekitar  $\pm 15$  kilometer dari Kota Magelang,  $\pm 30$  kilometer dari Kota Yogyakarta, dan  $\pm 95$  kilometer dari Kota Semarang. Pusat kota berada di Kelurahan Sawitan. Kecamatan Mungkid dengan luas wilayah 3.446,72 km<sup>2</sup> terbagi atas 16 desa, luas lahan di Kecamatan Mungkid adalah 3.305,2 Ha, terdiri dari Lahan pertanian seluas 2.397 Ha dan lahan nonpertanian seluas 908,2 Ha, Lahan sawah seluas 2.109,5 Ha, (BPP Kecamatan Mungkid. 2022).

Pakan ternak ruminansia sebagian besar dari hijauan terdiri atas rumput, leguminosa dan dedaunan serta hasil samping produk pertanian. Menurut Saking dan Qomariyah (2017), pakan hijauan pada ruminansia mencapai 70% dari total pakan, sisanya adalah konsentrat. Bahkan peternak rakyat atau tradisional seluruh

pakan ternak ruminansia berasal dari hijauan. Sehingga analisis potensi hijauan dan penempatan ternak pada wilayah yang tepat dalam mendukung produktivitas ternak yang baik.

Kerbau adalah binatang yang bertulang belakang, dengan badan tergantung rendah pada kaki-kaki yang kuat dengan kuku-kuku besar. Hewan ini tersebar hampir di seluruh belahan dunia, seperti : Asia, Amerika Selatan, Afrika Utara, Eropa, dan Australia (Yusnizar dkk., 2016).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, produksi maupun populasi ternak kerbau dalam rangka mendukung program kecukupan daging, kontribusi daging sapi dan kerbau dalam memasok kebutuhan daging nasional sekitar 23%, dan sekitar 2,5% diantaranya berasal dari daging kerbau. Hal ini berarti bahwa sekitar 10% dari total produksi berasal dari daging kerbau (Diwyanto dan Handiwirawan, 2006).

Berdasarkan ramalan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan bahwa populasi kerbau nasional meningkat sebanyak 5,60% dan produksi daging kerbau memberikan kontribusi 1,31% terhadap kebutuhan daging nasional. Populasi kerbau di Indonesia jauh tertinggal dari ternak potong lainnya, peningnya produk kerbau bagi masyarakat menyebabkan perlunya perbaikan dalam peningkatan populasi kerbau yang masih dianggap jauh lebih tertinggal dibandingkan dengan populasi sapi, perbaikan tersebut diantaranya melalui perbaikan genetik, dan sistem pemeliharaan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada (Tiesnamurti dan Talib, 2011).

Populasi kerbau menurut BPS Kabupaten Magelang (2021), untuk Kecamatan Mungkid sebanyak 428 ekor, dan menurut data BPP Kecamatan Mungkid tahun 2022, populasi kerbau sekarang menjadi 97 ekor, jadi bisa disimpulkan peternakan kerbau di Kecamatan Mungkid mengalami penurunan yang drastis, dan perdesa Kecamatan Mungkid yang mempunyai ternak kerbau terbanyak adalah Paremono dengan 21 ekor, dan Ambartawang 20 ekor.

Kecamatan Mungkid dengan luas wilayah 3.446,72 km<sup>2</sup> terbagi atas 16 desa, luas lahan di Kecamatan Mungkid adalah 3.305,2 Ha, terdiri dari lahan pertanian seluas 2.397 Ha dan lahan non pertanian seluas 908,2 Ha, lahan sawah seluas 2.109,5 Ha. Wilayah Kecamatan Mungkid sangat potensial untuk dikembangkan sektor pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan, karena dominasi wilayah Mungkid adalah dataran rendah, dengan hamparan sawah yang luas (BPP Kecamatan Mungkid, 2022).

Hasil pertanian tanaman pangan dengan daya dukung luas lahan di Kecamatan Mungkid sebanyak 2.397 Ha, yang dapat menghasilkan limbah pertanian yang cukup melimpah dan bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti kambing, sapi dan kerbau. Dengan luas tegalan 78,6 Ha dengan produksi BK 49,68 ton/th, tanaman pertanian yang biasa di tanam di Kecamatan Mungkid yaitu Jagung dengan luas lahan 100 Ha, Ubi Kayu dengan luas lahan 50 Ha, dan Kacang Tanah dengan luas lahan 50 Ha, bisa menghasilkan jumlah BK 317 ton/th (BPP Kecamatan Mungkid, 2022).

Kecamatan Mungkid salah satu wilayah di Kabupaten Magelang yang mempunyai ternak kerbau dengan populasi ternak 97 ekor, walaupun populasi

ternak kerbau tergolong rendah, namun ternak kerbau memiliki potensi sebagai ternak potong dan juga perah seperti ternak ruminansia lainnya. Dengan memperhatikan daya dukung pertanian seperti daya dukung pakan dan limbah pertanian pakan ternak di Kecamatan Mungkid yang dilihat dari luas panen dan produksi yang melimpah dapat menjadi daya dukung dalam pengembangan ternak kerbau. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kecukupan pakan dan kemungkinan pertambahan ternak kerbau di Kecamatan Mungkid dengan itu perlu dilakukanlah penelitian ini dengan judul “Analisis Potensi Kecukupan Pakan Ternak Kerbau di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pakan, daya tampung pakan ternak kerbau, dan potensi pengembangan ternak kerbau di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat mendapatkan informasi tentang potensi pakan ternak kerbau meliputi hijauan makanan ternak, limbah pertanian, kecukupan pakan, jumlah ternak dan daya dukung pakan, serta menyediakan informasi mengenai peternakan kerbau, pakan dan lahan di Kecamatan Mungkid, sehingga dapat dijadikan acuan masyarakat dalam beternak agar bisa berkembang dengan baik, serta menjadi pertimbangan pemerintah terkait pengembangan kerbau di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.